

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan yang serius di dunia industri, menurut data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus sejak Januari - November tahun 2022. Jumlah tersebut meningkat 13,26 % dari tahun sebelumnya yang sebesar 234.270 kasus (Pratiwi, 2023).

Menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja R.I No. Kep. 463/MEN/1993 tentang keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya perlindungan yang ditujukan kepada tenaga kerja dan orang lainnya di tempat kerja/perusahaan selalu dalam keadaan selamat dan sehat, agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus semakin menjadi perhatian di setiap perusahaan atau industri harus menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara konsisten dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ida Fauziah, 2023).

Kebutuhan akan rasa aman pada saat bekerja termasuk pemenuhan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawannya, hal tersebut merupakan salah satu dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi produktivitas kerja. Dalam meningkatkan produktivitas kerja, sulit tercapai apabila pada proses kerjanya terjadi suatu kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas maupun

mengganggu proses produksi. Maka, K3 sangat berperan penting dalam menjaga keselamatan maupun keamanan pada proses produksi sehingga harapan dalam meningkatkan produktivitas dapat tercapai (Firmansyah dkk, 2022).

Yogyakarta memiliki berbagai macam industri di bidang yang berbeda, salah satu industri yang ada di Yogyakarta adalah industri Kerupuk Bandung yang berada di jalan Sukunan, Banyuraden, Gamping, Sleman. Industri ini di bangun oleh bapak Mamat pada tahun 1999, Industri Kerupuk Bandung sudah berdiri selama 25 tahun dan mampu memproduksi 20.000 kerupuk per hari. Industri Kerupuk Bandung memiliki 30 pekerja yang terbagi di beberapa bagian yaitu bagian pemilihan bahan baku 1 orang, bagian pengadonan 1 orang, bagian percetakan 4 orang, bagian pengukusan 1 orang, bagian penjemuran 2 orang, bagian pengovenan 1 orang, bagian penggorengan dan pengemasan 20 orang.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023 ditemukan para pekerja di Industri Kerupuk Bandung tidak memakai APD pada saat memproduksi kerupuk. Selama proses produksi para pekerja pernah mengalami kecelakaan kerja seperti terjatuh, terpeleket dikarenakan lantai licin, terkena luka bakar akibat percikan minyak panas, dan melepuh karena kontak panas langsung dengan mesin oven. Pemilik industri kerupuk Bandung sudah menyiapkan APD untuk para pekerja namun para pekerja merasa tidak perlu menggunakan APD karena sudah terbiasa bekerja dengan situasi seperti ini selama puluhan tahun. Selama proses produksi

berlangsung tidak ada pengawasan khusus terhadap para pekerja dari pihak industri. Para pekerja merasa kecelakaan kerja yang terjadi selama proses produksi adalah hal biasa sehingga mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja untuk diri sendiri. Hal ini dapat terjadi dikarenakan para pekerja tidak memiliki pengetahuan mengenai pentingnya memakai APD pada saat bekerja dan belum pernah mengikuti pelatihan ataupun mendapatkan edukasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dilingkungan industri. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, kecelakaan kerja banyak terjadi akibat para pekerja tidak patuh akan aturan dan tidak memahami aturan.

Pengetahuan dan sikap dapat ditingkatkan dengan metode penyuluhan, Kunci keberhasilan metode penyuluhan salah satunya menggunakan media atau alat bantu lihat semaksimal mungkin (Notoatmodjo, 2007). Media penyuluhan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah media video. Peneliti memilih media video sebagai media edukasi di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta karena peneliti ingin menyampaikan edukasi secara langsung kepada para pekerja melalui media audio visual hal ini juga didukung oleh (Setiani and Warsini, 2020) yaitu pemilihan media video ini dibandingkan media lain karena media video merupakan media yang penyampaiannya menggunakan audio visual sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah dipahami dan dapat menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep-konsep kompleks, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Video Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pengetahuan dan Sikap Pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta”. Peneliti memilih lokasi Industri Kerupuk Bandung sebagai tempat penelitian karena para pekerja belum pernah mendapatkan edukasi atau penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan APD sehingga peneliti merasa perlu memberikan edukasi terkait penggunaan APD dilingkungan kerja industri guna meningkatkan pengetahuan dan sikap para pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta, selain permasalahan di industri tersebut juga lokasi yang mudah dijangkau dan akses masuk ke industri lebih mudah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah ada pengaruh video penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Video Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya pengaruh video penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta.

- b. Diketuainya pengaruh video penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap sikap pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah pengetahuan tentang ilmu Kesling di dunia industri khususnya di bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai ilmu Kesling di dunia industri khususnya di bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

3. Bagi Pekerja Industri

Para pekerja industri mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mendahulukan keselamatan dan kesehatan kerja dengan menggunakan APD sebagai upaya pencegahan terhadap kecelakaan kerja di Industri.

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup keilmuan :

Penelitian ini masuk kedalam lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya Mata Kuliah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

2. Ruang lingkup responden atau subjek atau objek :

Responden pada penelitian ini adalah para pekerja yang bekerja di Industri Kerupuk Bandung dan Industri Kerupuk Subur

3. Ruang lingkup lokasi:

Penelitian ini dilakukan di Industri Kerupuk Bandung dan Industri Kerupuk Subur Daerah Istimewa Yogyakarta

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh video penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap pengetahuan dan sikap pekerja di Industri Kerupuk Bandung Yogyakarta ini belum pernah dilakukan sebelumnya di Industri Kerupuk Bandung. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan dipublikasikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Gema Kasih Galang (Napitupulu <i>et al.</i> , 2022)	Melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja menggunakan media powerpoint dan Video.	Penelitian (Napitupulu <i>et al.</i> , 2022) menggunakan powerpoint dan video sebagai media penyuluhan. Penelitian ini melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap menggunakan media video penggunaan alat pelindung diri (APD) yang akan dibuat langsung oleh peneliti.
2.	Edukasi Higiene Sanitasi Industri pada Pekerja Industri Rumah Tangga Kerupuk di Desa Kandungan Krembung Sidoarjo (Aly dkk, 2020)	Melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan	Penelitian (Aly dkk, 2020) menggunakan poster sebagai media edukasi. Penelitian ini menggunakan video penggunaan alat pelindung diri (APD) yang akan dibuat langsung oleh peneliti sebagai media edukasi.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian (lanjutan)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengaruh penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri (Surbakti dkk, 2023)	Melakukan penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri	Penelitian (Surbakti <i>et al.</i> , 2023) melakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Penelitian ini melakukan penyuluhan dengan metode video dan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD
4.	<i>Occupational Safety And Health Education (K3) In UD. Barokah Bantul</i> (Mindhayani, 2019)	Melakukan penyuluhan dan pelatihan K3 untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya K3 dan penerapannya di tempat kerja	Penelitian (Mindhayani, 2019), Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan K3 adalah dengan ceramah dan memberikan contoh langsung seperti cara mengangkat beban yang benar dan penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan media video penggunaan alat pelindung diri (APD) yang akan dibuat langsung oleh peneliti.